

Beri contoh salah satu antara risiko kerusakan properti atau risiko kewajiban / gugatan yang mungkin dihadapi dalam Aktivitas Bapak dan Ibu. Jika risiko properti sebutkan cara mengidentifikasinya, bentuk kerugiannya, dan cara menghitung kerugiannya. Jika risiko kewajiban/gugatan maka tentukan cara mengetahuinya, cara menghitung potensi kerugiannya.

Nama : Akhmad Riza
NIM : 192510003
Mata Kuliah : Manajemen Resiko

Dosen Pengajar : Dr. Fitriasuri, S.E, Ak, M.M

TUGAS PERTEMUAN KE EMPAT

Beri contoh salah satu antara risiko kerusakan properti atau risiko kewajiban / gugatan yang mungkin dihadapi dalam Aktivitas Bapak dan Ibu. Jika risiko properti sebutkan cara mengidentifikasinya, bentuk kerugiannya, dan cara menghitung kerugiannya. Jika risiko kewajiban/gugatan maka tentukan cara mengetahuinya, cara menghitung potensi kerugiannya.

Jawaban:

Kerusakan Properti yang ada di Kantor saya terjadi pada kerusakan bangunan dan kendaraan operasional lapangan.

Pada kerusakan properti ini cara untuk mengidentifikasi dari rusaknya dilakukan analisis indeks terhadap kerusakan bangunan dan kendaraan operasional lapangan. Analisis indeks kerusakan ini merupakan kuesioner yang berisi tentang keadaan dari property tersebut dan tahun pembuatan serta tahun masa manfaat.

Untuk bentuk kerugian yang terjadi dari resiko property pada bangunan dan kendaraan bisa kerugian materil dan non materil. Resiko materil yang terjadi nilai dari bangunan dan kendaraan tersebut akan menurun karena kerusakan ini, dan juga karena adanya nilai depresiasi atau penyusutan yang ada. Sedangkan kerugian non material yang terjadi yakni apabila resiko kerusakan property ini terjadi pada bangunan maka suasana kerja akan menjadi kurang nyaman sehingga akan mempengaruhi kinerja para pegawai. Dan resiko kerusakan property pada kendaraan operasional ini selain berpengaruh pada tingkat kenyamanan pengguna apabila tidak dilakukan identifikasi resiko bisa juga berpengaruh pada keselamatan jiwa pengguna kendaraan operasional tersebut, karena kemungkinan terjadi kecelakaan akibat kondisi kendaraan yang tidak baik atau jelek.

Cara menghitung kerugian dari bangunan dan kendaraan tersebut selain dilakukan analisis indeks kerusakan, penghitungan juga dilakukan dengan cara menghitung Nilai saldo akhir dari nilai perolehan dikurangi dengan beban penyusutan yang ada. Metode penyusutan yang dipakai pada bangunan dan kendaraan ini menggunakan metode garis lurus, dimana untuk bangunan masa manfaat yang ada selama 20 tahun dan untuk kendaraan masa manfaat selama 7 tahun.

Contoh : Nilai Perolehan kendaraan bermotor Rp 20.000.000 dan dan estimasi nilai residu kendaraan adalah Rp 1.000.000, maka Beban Penyusutan per tahun sebesar :

= (Biaya perolehan aset tetap – estmasi nilai residu) : Estimasi masa kegunaan

= (Rp 20.000.000 – Rp 1.000.000) : 7 tahun

= **Rp 2.714.285**

Maka besaran kerugian yang terjadi per tahun untuk kendaraan tersebut sebesar nilai penyusutan yang terjadi yakni sebesar Rp 2.714.285,-

RISIKO PROPERTI

Risiko yang mungkin terjadi atas properti (harta benda) karena kebakaran, banjir, perusakan, dan lainnya.

KLASIFIKASI HARTA BENDA

Properti riil: properti riil bisa didefinisikan sebagai tanah dan apa saja yang tumbuh, berdiri.

Contoh properti riil adalah tanah, bangunan yang berdiri di atasnya, atau tanaman yang tumbuh di atas tanah tersebut.

Properti personal: properti personal bisa didefinisikan sebagai apa saja yang dimiliki selain properti riil.

Contoh personal properti adalah mobil, pakaian, komputer, uang, dan lainnya.

IDENTIFIKASI RESIKO PROPERTI DENGAN MELIHAT SUMBERNYA

1. Sumber fisik, mencakup kekuatan alam, seperti api, badai, ledakan yang bisa menghancurkan harta benda.
2. Sumber sosial, mencakup kejadian yang muncul karena dorongan sosial, sebagai contoh kerusakan yang terjadi yang berakibat pada perusakan properti.
3. Sumber ekonomi, mencakup kekuatan ekonomi yang mengakibatkan kerusakan, sebagai contoh perubahan model menyebabkan barang stok lama menjadi kehilangan nilainya.

Kerugian Yang Dialami Harta Benda

- Kerugian langsung terjadi jika kejadian buruk mempunyai dampak langsung terhadap properti. Sebagai contoh : suatu kebakaran menghancurkan bangunan yang merupakan kerugian langsung. Kerugian tidak langsung akibat kebakaran tersebut antara lain kegiatan bisnis dan perkantoran terganggu terpaksa perusahaan mengeluarkan biaya ekstra untuk membangun fasilitas perkantoran darurat.
- Kerugian tidak langsung bisa jadi mempunyai elemen waktu jika waktu dilibatkan dalam perhitungan kerugian tersebut. Sebagai contoh, jika karena kebakaran, bangunan tidak bisa disewakan sampai rekonstruksi selesai dilakukan. Kerugian tersebut akan berhubungan positif dalam jangka waktu perbaikan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk perbaikan, semakin besar kerugian yang dialami perusahaan.

Metode Penilaian Kerugian Aset Fisik

1. Nilai (Harga) Pasar

Harga pasar adalah harga yang terbentuk melalui mekanisme pasar. Dalam mekanisme tersebut ada pihak yang ingin menjual dan ada pihak yang ingin membeli. Kekuatan demand dan supply membentuk harga keseimbangan yang menjadi harga pasar.

- Harga pasar biasanya mencerminkan biaya kesempatan (*opportunity cost*) dari aset tersebut. Karena itu teknik

dengan menggunakan kesempatan memperoleh pendapatan yang hilang bisa dilakukan.

Penilaian properti riil dengan menggunakan metode harga pasar lebih sulit dibandingkan untuk properti personal. Untuk properti personal, karena lebih likuid, harga-harga biasanya lebih mudah diperoleh.

2. Replacement Cost (baru)

- Dapat dilakukan dengan melihat biaya yang diperlukan untuk mengganti barang yang rusak dengan barang baru yang sama. Misalnya kita punya bangunan yang terbakar habis. Dengan menggunakan teknik replacement cost, kita akan menghitung berapa biaya yang diperlukan untuk membangun kembali bangunan tersebut agar sama seperti sbelum terbakar. Manajer risiko bisa menggunakan bantuan pihak luar (misal appraisal) untuk menaksir replacement cost tersebut.

3. Replacement Cost Baru dikurangi Depresiasi

- Jika teknik ini digunakan, manajer menghitung replacement cost kemudian dikurangi dengan depresiasi atau angka yang mencerminkan turunnya nilai ekonomis. Argumen yang mendasari teknik tersebut adalah nilai suatu property yang sebenarnya adalah nilai property tersebut dikurangi dengan depresiasi atau penurunan nilai karena sudah digunakan atau karena berjalannya waktu. Dalam dunia asuransi, istilah tersebut dikenal dengan actual cash value (ACV), dan sering digunakan sebagai patokan untuk membayar tanggungan.

Sebagai gantinya, perusahaan asuransi akan mengurangi nilai tersebut dengan depresiasi, dan memberikannya dalam bentuk kas.

RISIKO GUGATAN (LIABILITY)

Muncul jika pengadilan memutuskan kita sebagai pihak bertanggung yang harus membayar ganti rugi kepada pihak lainnya. Contoh kewajiban atau gugatan hukum adalah pasien menuntut ganti rugi karena dokter dianggap melakukan malpraktik. Kewajiban muncul jika bisa dibuktikan adanya pihak yang neglect (ceroboh atau tidak hati-hati).

Hukum Kriminal dan Perdata

Hukum kriminal diarahkan kepada tindakan salah (pelanggaran hukum) terhadap masyarakat. Hukum perdata diarahkan pada tindakan pelanggaran atas hak individu atau organisasi, seperti pencemaran nama baik.

Common Law dan Civil Law.

Civil Law didasarkan pada sistem hukum yang dikodifikasikan yang menetapkan peraturan yang komprehensif, yang kemudian dipakai dan diintegrasikan oleh hakim. Common Law didasarkan kebiasaan yang berkembang sebelum ada hukum tertulis, yang kemudian masih dipertahankan meskipun hukum tertulis mulai berkembang. Common Law menggunakan putusan hakim atau kasus-kasus hukum yang terjadi sebelumnya sebagai dasar pengambilan keputusan kasus yang akan diputuskan.

Dasar Legal

- Pelanggaran Terhadap Kewajiban Hukum. Kewajiban hukum muncul sebagai akibat pelanggaran hukum dan bisa dikategorikan sebagai berikut :

-*Pelanggaran hukum yang disengaja*, muncul jika ada tindakan yang sengaja dilakukan dan mengakibatkan kerugian pada properti.

-*Kewajiban absolut*, potensi kerugian terhadap individu / masyarakat sangat besar, maka seseorang dianggap melanggar hukum meskipun aspek negligence tidak terbukti.

-*Negligence*, bisa diartikan sebagai kegagalan untuk menjalankan perhatian sesuai dengan standar hukum yang berlaku.

- Elemen Tindakan Negligence (Kecerobohan)

-*Adanya kewajiban hukum untuk melaksanakan perhatian yang memadai*, elemen pertama adalah adanya kewajiban legal untuk menjaga orang lain dari hal-hal buruk.

-*Gagal untuk melaksanakan kewajiban tersebut*, elemen kedua terpenuhi jika seseorang tidak mematuhi standar tertentu yang disyaratkan oleh hukum untuk melindungi lainnya dari kejadian buruk.

-*Kerusakan atau cedera pada penggugat*, korban harus bisa menunjukkan cedera sebagai akibat perbuatan orang yg digugat untuk berhak mendapat ganti rugi. Ada 3 jenis ganti rugi :

> Ganti rugi khusus (dibayar untuk kerugian yang bisa didokumentasikan)

> Ganti rugi umum (dibayar untuk kerugian yg tidak bisa secara khusus diukur atau dihitung)

> Ganti rugi hukuman (dibayarkan untuk menghukum orang dan organisasi sehingga orang atau organisasi lain tidak akan berani melakukan hal yang sama)

> *Ada hubungan sebab akibat antara perbuatan “sebrono” tersebut dengan kerusakan*, perbuatan tersebut ditunjukkan menyebabkan kejadian buruk. Dengan kata lain, tidak ada hal lain yang menyebabkan kejadian tersebut selain perbuatan sebrono tersebut.

Keputusan Pengadilan

Pengadilan pada akhirnya akan memutuskan siapa yang menang, apakah penggugat atau tergugat.

1. Eksposur Terhadap Gugatan Hukum

Bagian ini menyangkut :

Kontrak karyawan-atasan

Kewajiban perusahaan terhadap karyawannya sebagai berikut :

- Perusahaan harus memberikan tempat yang aman untuk bekerja
- Perusahaan harus memperkerjakan karyawan yang mempunyai kompetensi untuk menjalankan tugasnya
- Perusahaan harus mengingatkan bahaya yang muncul
- Perusahaan harus menyediakan alat-alat keamanan yang memadai
- Perusahaan harus menyiapkan dan menegakkan aturan yang berkaitan dengan prosedur kerja yang aman

2. Pemilik Properti dengan Pihak Luar

Untuk property riil, pemilik property mempunyai kewajiban memberikan perhatian kepada pihak-pihak yang masuk ke property mereka. Pihak-pihak tersebut dikelompokkan menjadi :

- Invitee (pihak yang diundang), individu yang diundang ke lokasi property untuk tujuan mereka dari tujuan pemilik.

- Licensers, individu yang datang ke lokasi tujuan tertentu yang legitimate atas ijin dari pemilik property.
- Trespassers, individu yang bukan invitee atau licensers yang memasuki lokasi property.

3. Produk

Produsen, pedagang besar, maupun ritel bisa dianggap sebagai pihak yang bertanggungjawab atas kerugian yang berkaitan dengan produk yang mereka jual, jika mereka lalai dalam pekerjaannya. Kelalaian tersebut bisa didasarkan pada tiga hal yaitu :

- Breach of warranty, pelanggaran garansi secara eksplisit maupun implicit
- Strict tort, penjual barang yang rusak akan bertanggung jawab terhadap cedera yang dialami pembeli, konsumen, atau bahkan orang yang kebetulan lewat.
- Negligence

4. Profesional

Pihak profesional seperti dokter, akuntan, pengacara, dll bertanggungjawab penuh akan kelalaian yang mereka lakukan atau mengakibatkan kerugian yang melibatkan mereka. Standar profesionalisme biasanya diinterpretasikan sebagai ketrampilan / pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaannya dan harus melakukannya sesuai standar profesionalisme.

5. Lainnya

Disamping wilayah gugatan seperti yang telah disebutkan, banyak wilayah gugatan lainnya. Sebagai contoh, hubungan pekerjaan antara majikan dengan pembantu bisa mengakibatkan gugatan tertentu. Contoh lain, seseorang mengendarai mobil tapi ternyata pengendara tersebut masih dibawah umur dan menabrak mobil lain sehingga yang harus bertanggungjawab adalah pemilik mobil tersebut.

Risiko Kerusakan Properti dan Kewajiban (Liabilities)

Risiko Properti, Cakupan risiko yang mungkin terjadi atas properti (harta benda) mencakup banyak hal seperti kebakaran, banjir, perusakan dan lainnya. dalam perusahaan asuransi, risiko atas harta benda biasanya masuk dalam kategori asuransi umum, seperti terlihat dari penawaran produk salah satu perusahaan asuransi umum.

Beri contoh salah satu antara risiko kerusakan properti atau risiko kewajiban / gugatan yang mungkin dihadapi dalam Aktivitas Bapak dan Ibu :

Risiko Properti Risiko yang mungkin terjadi atas properti (asset) mencakup banyak hal seperti kebakaran, banjir, perusakan, dan lainnya. Harta benda yang menghadapi risiko mencakup banyak kategori seperti bangunan, perabot rumah tangga, perlengkapan rumah, mesin, barang dagangan, persediaan bahan baku atau barang jadi, dll.

Jika risiko properti sebutkan cara mengidentifikasinya, bentuk kerugiannya, dan cara menghitung kerugiannya :

Kerugian Langsung Terjadi jika kejadian buruk mempunyai dampak langsung terhadap properti, Contoh : kebakaran menghancurkan bangunan merupakan kerugian langsung. Kerugian Tidak Langsung Terjadi jika kejadian buruk tersebut berdampak secara tidak langsung terhadap kerugian tersebut. Contoh bangunan hancur karena kebakaran mengakibatkan aktivitas operasional perusahaan terhambat sehingga tidak memperoleh pendapatan. Perusahaan terpaksa mengeluarkan biaya ekstra untuk memperbaiki fasilitas kantor. Elemen Waktu Jika waktu diperhentikan dalam kerugian tersebut. Contoh : karena kebakaran bangunan kantor tidak bisa dipakai/ disewakan dalam masa renovasi. Semakin lama waktu perbaikan maka semakin besar kerugian yang dihadapi bank.

Alternatif untuk melihat eksposur yang dihadapi oleh harta benda antara lain :

ü sumber fisik, mencakup kekuatan alam, seperti api, badai, ledakan yang bisa menghancurkan harta benda.

ü sumber sosial, mencakup kejadian yang muncul karena dorongan sosial, sebagai contoh kerusuhan yang terjadi yang berakibat pada perusakan properti.

ü sumber ekonomi, mencakup kekuatan ekonomi yang mengakibatkan kerusakan, sebagai contoh perubahan model menyebabkan barang stok lama menjadi kehilangan nilainya.

RISIKO KERUSAKAN PROPERTI DAN KEWAJIBAN (LIABILITIES)

1. RISIKO PROPERTI

Risiko yang mungkin terjadi atas properti (harta benda) mencakup banyak hal seperti kebakaran, banjir, perusakan, dan lainnya.

KLASIFIKASI HARTA BENDA

Properti riil: properti riil bisa didefinisikan sebagai tanah dan apa saja yang tumbuh, berdiri.

Contoh properti riil adalah tanah, bangunan yang berdiri di atasnya, atau tanaman yang tumbuh di atas tanah tersebut.

Properti personal: properti personal bisa didefinisikan sebagai apa saja yang dimiliki selain properti riil.

Contoh personal properti adalah mobil, pakaian, komputer, uang, dan lainnya.

IDENTIFIKASI RESIKO PROPERTI DENGAN MELIHAT SUMBERNYA

1. Sumber fisik, mencakup kekuatan alam, seperti api, badai, ledakan yang bisa menghancurkan harta benda.
2. Sumber sosial, mencakup kejadian yang muncul karena dorongan sosial, sebagai contoh kerusakan yang terjadi yang berakibat pada perusakan properti.
3. Sumber ekonomi, mencakup kekuatan ekonomi yang mengakibatkan kerusakan, sebagai contoh perubahan model menyebabkan barang stok lama menjadi kehilangan nilainya.

Kerugian Yang Dialami Harta Benda

- Kerugian langsung terjadi jika kejadian buruk mempunyai dampak langsung terhadap properti. Sebagai contoh : suatu kebakaran menghancurkan bangunan yang merupakan kerugian langsung. Kerugian tidak langsung akibat kebakaran tersebut antara lain kegiatan bisnis dan perkantoran terganggu terpaksa perusahaan mengeluarkan biaya ekstra untuk membangun fasilitas perkantoran darurat.
- **Kerugian tidak langsung bisa jadi mempunyai elemen waktu jika waktu dilibatkan dalam perhitungan kerugian tersebut. Sebagai contoh, jika karena kebakaran, bangunan tidak bisa disewakan sampai rekonstruksi selesai dilakukan. Kerugian tersebut akan berhubungan positif dalam jangka waktu perbaikan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk perbaikan, semakin besar kerugian yang dialami perusahaan.**

Metode Penilaian Kerugian Aset Fisik

1. Nilai (Harga) Pasar

- Harga pasar adalah harga yang terbentuk melalui mekanisme pasar. Dalam mekanisme tersebut ada pihak yang ingin menjual dan ada pihak yang ingin membeli. Kekuatan demand dan supply membentuk harga keseimbangan yang menjadi harga pasar. Penilaian properti riil dengan menggunakan metode harga pasar bisa dilakukan dengan membandingkan harga pasar aset yang mirip yang pernah diperdagangkan.
- Harga pasar biasanya mencerminkan biaya kesempatan (*opportunity cost*) dari aset tersebut. Karena itu teknik dengan menggunakan kesempatan memperoleh pendapatan yang hilang bisa dilakukan. Sebagai contoh, kita membeli obligasi atas unjuk kupon bunganya dan nilai nominal Rp 1jt, kupon bunga 20%, jangka waktu 5th. Untuk mengklaim kupon bunganya dan nilai nominalnya, kita harus bisa menunjukkan sertifikat obligasinya. Misalkan 1th kemudian sertifikat tersebut dicuri sehingga

kita tidak memiliki lagi obligasi tersebut. Kerugian akibat hilangnya obligasi tersebut dengan discount rate 15%, maka perhitungan PVnya adalah : $PV = (200.000)/(1+0,15)^1 + \dots + (1.200.000)/(1+0,15)^4 = 1.142.749$

- Penilaian properti riil dengan menggunakan metode harga pasar lebih sulit dibandingkan untuk properti personal. Untuk properti personal, karena lebih likuid, harga-harga biasanya lebih mudah diperoleh.

2. Replacement Cost (baru)

- Dapat dilakukan dengan melihat biaya yang diperlukan untuk mengganti barang yang rusak dengan barang baru yang sama. Misalnya kita punya bangunan yang terbakar habis. Dengan menggunakan teknik replacement cost, kita akan menghitung berapa biaya yang diperlukan untuk membangun kembali bangunan tersebut agar sama seperti sbelum terbakar. Manajer risiko bisa menggunakan bantuan pihak luar (misal appraisal) untuk menaksir replacement cost tersebut.

3. Replacement Cost Baru dikurangi Depresiasi

- Jika teknik ini digunakan, manajer menghitung replacement cost kemudian dikurangi dengan depresiasi atau angka yang mencerminkan turunnya nilai ekonomis. Argumen yang mendasari teknik tersebut adalah nilai suatu property yang sebenarnya adalah nilai property tersebut dikurangi dengan depresiasi atau penurunan nilai karena sudah digunakan atau karena berjalannya waktu. Dalam dunia asuransi, istilah tersebut dikenal dengan actual cash value (ACV), dan sering digunakan sebagai patokan untuk membayar tanggungan. Sebagai contoh, jika suatu bangunan yang mempunyai nilai penggantian (*replacement cost*) Rp100jt, tetapi sudah 20th dibangun. Jika bangunan tersebut terbakar, perusahaan asuransi barangkali tidak akan membangun kembali bangunan tersebut.
- Sebagai gantinya, perusahaan asuransi akan mengurangi nilai tersebut dengan depresiasi, dan memberikannya dalam bentuk kas.

2. RISIKO GUGATAN (LIABILITY)

Muncul jika pengadilan memutuskan kita sebagai pihak bertanggung yang harus membayar ganti rugi kepada pihak lainnya. Contoh kewajiban atau gugatan hukum adalah pasien menuntut ganti rugi karena dokter dianggap melakukan malpraktik. Kewajiban muncul jika bisa dibuktikan adanya pihak yang negleet (ceroboh atau tidak hati-hati).

1. **Hukum Kriminal dan Perdata** : Hukum kriminal diarahkan kepada tindakan salah (pelanggaran hukum) terhadap masyarakat. Hukum perdata diarahkan pada tindakan pelanggaran atas hak individu atau organisasi, seperti pencemaran nama baik.
2. **Common Law dan Civil Law** : Civil Law didasarkan pada sistem hukum yang dikodifikasikan yang menetapkan peraturan yang komprehensif, yang kemudian dipakai dan diintegrasikan oleh hakim. Common Law didasarkan kebiasaan yang berkembang sebelum ada hukum tertulis, yang kemudian masih dipertahankan meskipun hukum tertulis mulai berkembang. Common Law menggunakan putusan hakim atau kasus-kasus hukum yang terjadi sebelumnya sebagai dasar pengambilan keputusan kasus yang akan diputuskan.

CONTOH KASUS : GUGATAN LIEBECK TERHADAP MCDOLAND'S

Pada bulan Februari 1992, Liebeck, wanita berusia 70 tahun dari Albuquerque, New Mexico, membeli kopi yang masih panas dari drive-thru restoran McDonald's, yang kemudian tumpah di pahanya, dan mencederainya. Ia menuntut ganti rugi ke McDonald's. Pada tahun 1994, jury menetapkan ganti rugi sebesar 2,9 juta dolar AS. Jumlah tersebut diturunkan menjadi 640 ribu dolar AS oleh hakim. Keduanya mengajukan banding, dan akhirnya keduanya menyelesaikan masalah diluar pengadilan dengan jumlah yang tidak disebutkan.

PENYELESAIAN HUKUMNYA

Dengan menggunakan prinsip comparative liability, jury menemukan bahwa McDonald's bertanggung jawab sebesar 80% terhadap kejadian tersebut, sementara Liebeck berkontribusi sebesar 20%. Meskipun ada peringatan tertulis pada cangkir kopi, jury memutuskan bahwa peringatan tersebut tidak cukup besar tulisannya atau tidak cukup kuat. Jury memutuskan Liebeck berhak atas ganti rugi sebesar \$200 ribu untuk kompensasi cedera, yang kemudian diturunkan 20% menjadi \$160.000. Sebagai tambahan, jury menetapkan \$2,7 juta sebagai denda hukuman (punitive damages).

Tetapi hakim mengurangi denda hukuman menjadi \$480 ribu, sehingga Liebeck memperoleh \$640 ribu total. McDonald's dan Liebeck mengajukan banding, dan pada bulan Desember 1994, keduanya menyelesaikan permasalahan di luar pengadilan dengan jumlah yang tidak disebutkan. Diperkirakan jumlah tersebut sama dengan jumlah yang ditentukan oleh pengadilan.

Risiko yang mungkin terjadi atas properti (harta benda) mencakup banyak hal seperti kebakaran, banjir, perusakan, dan lainnya. Dalam perusahaan asuransi, risiko atas harta benda biasanya masuk dalam kategori asuransi umum, seperti terlihat dari penawaran produk salah satu perusahaan asuransi umum.

- Tabel Cakupan Asuransi Umum dan Properti

§ Asuransi Harta Benda (*Property Insurance*)

§ Asuransi Rekayasa (*Engineering Insurance*)

§ Asuransi Pengangkutan (*Marine Cargo Insurance*)

§ Asuransi Rangka Kapal (*Marine Hull Insurance*)

§ Asuransi Usaha Minyak & Gas Bumi (*Oil & Gas Insurance*)

§ Asuransi Pesawat (*Aviation Insurance*)

§ Asuransi Satelit (*Space Insurance*)

§ Asuransi Kecelakaan Diri (*Personal Accident Insurance*)

§ Asuransi Tnggung Gugat (*Liability Ainsurance*)

§ Asuransi Uang (*Money Insurance*)

§ Asuransi Kebakaran (*Burglary Insurance*)

- Harta benda yang dibicarakan mencakup banyak kategori seperti bangunan, perabot rumah tangga, perlengkapan rumah, mesin, barang dagangan, persediaan

bahan baku, dsb. Kategori dapat dikelompokkan menjadi :

a. Properti riil, dapat didefinisikan sebagai tanah, bangunan yang berdiri di atasnya, atau tanaman yang tumbuh pada tanah tersebut.

b. Properti personal, dapat didefinisikan sebagai apa saja yang dimiliki selain properti riil. Contoh : mobil, pakaian, komputer, uang, dll.

Tidak semua harta benda bisa diasuransikan. Biasanya asuransi meng-cover benda yang kelihatan (*tangible assets*), sedangkan benda tak kelihatan (*intangible assets*), seperti copy rights atau nama baik tidak masuk dalam cakupan asuransi.

- Alternatif lain untuk melihat eksposur yang dihadapi oleh harta benda antara lain :

ü sumber fisik, mencakup kekuatan alam, seperti api, badai, ledakan yang bisa menghancurkan harta benda.

ü sumber sosial, mencakup kejadian yang muncul karena dorongan sosial, sebagai contoh kerusuhan yang terjadi yang berakibat pada perusakan properti.

ü sumber ekonomi, mencakup kekuatan ekonomi yang mengakibatkan kerusakan, sebagai contoh perubahan model

menyebabkan barang stok lama menjadi kehilangan nilainya.

1. Kerugian Yang Dialami Harta Benda

- Yang terjadi bisa diklasifikasikan :

a. Kerugian langsung terjadi jika kejadian buruk mempunyai dampak langsung terhadap properti. Sebagai contoh : suatu kebakaran menghancurkan bangunan yang merupakan kerugian langsung. Kerugian tidak langsung akibat kebakaran tersebut antara lain kegiatan bisnis dan perkantoran terganggu terpaksa perusahaan mengeluarkan biaya ekstra untuk membangun fasilitas perkantoran darurat.

b. Kerugian tidak langsung bisa jadi mempunyai elemen waktu jika waktu dilibatkan dalam perhitungan kerugian tersebut. Sebagai contoh, jika karena kebakaran, bangunan tidak bisa disewakan sampai rekonstruksi selesai dilakukan. Kerugian tersebut akan berhubungan positif dalam jangka waktu perbaikan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk perbaikan, semakin besar kerugian yang dialami perusahaan.

1. Metode Penilaian Kerugian Aset Fisik

- Nilai (Harga) Pasar

è harga pasar adalah harga yang terbentuk melalui mekanisme pasar. Dalam mekanisme tersebut ada pihak yang ingin menjual dan ada pihak yang ingin membeli. Kekuatan demand dan supply membentuk harga keseimbangan yang menjadi harga pasar. Penilaian properti riil dengan menggunakan metode harga pasar bisa dilakukan dengan membandingkan harga pasar aset yang mirip yang pernah diperdagangkan.

è Harga pasar biasanya mencerminkan biaya kesempatan (*opportunity cost*) dari aset tersebut. Karena itu teknik dengan menggunakan kesempatan memperoleh pendapatan yang hilang bisa dilakukan. Sebagai contoh, kita membeli obligasi atas unjuk kupon bunganya dan nilai nominal Rp 1jt, kupon bunga 20%, jangka waktu 5th. Untuk mengklaim kupon bunganya dan nilai nominalnya, kita harus bisa menunjukkan sertifikat obligasinya. Misalkan 1th kemudian sertifikat tersebut dicuri sehingga kita tidak memiliki lagi obligasi tersebut. Kerugian akibat hilangnya obligasi tersebut dengan discount rate 15%, maka perhitungan PVnya adalah :

$$PV = (200.000)/(1+0,15)^1 + \dots + (1.200.000)/(1+0,15)^4 = 1.142.749$$

è Penilaian properti riil dengan menggunakan metode harga pasar lebih sulit dibandingkan untuk properti personal. Untuk properti personal, karena lebih likuid, harga-harga biasanya lebih mudah diperoleh.

- Replacement Cost (baru)

è Dapat dilakukan dengan melihat biaya yang diperlukan untuk mengganti barang yang rusak dengan barang baru yang sama. Misalnya kita punya bangunan yang terbakar habis. Dengan menggunakan teknik replacement cost, kita akan menghitung berapa biaya yang diperlukan untuk membangun kembali bangunan tersebut agar sama seperti sebelum terbakar. Manajer risiko bisa menggunakan bantuan pihak luar (misal appraisal) untuk menaksir replacement cost tersebut.

- Replacement Cost Baru dikurangi Depresiasi

è Jika teknik ini digunakan, manajer menghitung replacement cost kemudian dikurangi dengan depresiasi atau angka yang mencerminkan turunnya nilai ekonomis. Argumen yang mendasari teknik tersebut adalah nilai suatu property yang sebenarnya adalah nilai property tersebut dikurangi dengan depresiasi atau penurunan nilai karena sudah digunakan atau karena berjalannya waktu. Dalam dunia asuransi, istilah tersebut dikenal dengan actual cash value (ACV), dan sering

digunakan sebagai patokan untuk membayar tanggungan. Sebagai contoh, jika suatu bangunan yang mempunyai nilai penggantian (*replacement cost*) Rp100jt, tetapi sudah 20th dibangun. Jika bangunan tersebut terbakar, perusahaan asuransi barangkali tidak akan membangun kembali bangunan tersebut.

è Sebagai gantinya, perusahaan asuransi akan mengurangi nilai tersebut dengan depresiasi, dan memberikannya dalam bentuk kas.

2. RISIKO GUGATAN (LIABILITY)

Muncul jika pengadilan memutuskan kita sebagai pihak bertanggung yang harus membayar ganti rugi kepada pihak lainnya. Contoh kewajiban atau gugatan hukum adalah pasien menuntut ganti rugi karena dokter dianggap melakukan malpraktik. Kewajiban muncul jika bisa dibuktikan adanya pihak yang *neglect* (ceroboh atau tidak hati-hati).

1. Hukum Kriminal dan Perdata

Hukum kriminal diarahkan kepada tindakan salah (pelanggaran hukum) terhadap masyarakat. Hukum perdata diarahkan pada tindakan pelanggaran atas hak individu atau organisasi, seperti pencemaran nama baik.

1. Common Law dan Civil Law.

Civil Law didasarkan pada sistem hukum yang dikodifikasikan yang menetapkan peraturan yang komprehensif, yang kemudian dipakai dan diinterpretasikan oleh hakim. Common Law didasarkan kebiasaan yang berkembang sebelum ada hukum tertulis, yang kemudian masih dipertahankan meskipun hukum tertulis mulai berkembang. Common Law menggunakan putusan hakim atau kasus-kasus hukum yang terjadi sebelumnya sebagai dasar pengambilan keputusan kasus yang akan diputuskan.

1. Dasar Legal

- Pelanggaran Terhadap Kewajiban Hukum. Kewajiban hukum muncul sebagai akibat pelanggaran hukum dan bisa dikategorikan sebagai berikut :

è *Pelanggaran hukum yang disengaja*, muncul jika ada tindakan yang sengaja dilakukan dan mengakibatkan kerugian pada properti.

è *Kewajiban absolut*, potensi kerugian terhadap individu / masyarakat sangat besar, maka seseorang dianggap melanggar hukum meskipun aspek *negligence* tidak terbukti.

è *Negligence*, bisa diartikan sebagai kegagalan untuk menjalankan perhatian sesuai dengan standar hukum yang berlaku.

- Elemen Tindakan *Negligence* (Kecerobohan)

è *Adanya kewajiban hukum untuk melaksanakan perhatian yang memadai*, elemen pertama adalah adanya kewajiban legal untuk menjaga orang lain dari hal-hal buruk.

è *Gagal untuk melaksanakan kewajiban tersebut*, elemen kedua terpenuhi jika seseorang tidak mematuhi standar tertentu yang disyaratkan oleh hukum untuk melindungi lainnya dari kejadian buruk.

è *Kerusakan atau cedera pada penggugat*, korban harus bisa menunjukkan cedera sebagai akibat perbuatan orang yg digugat untuk berhak mendapat ganti rugi. Ada 3 jenis ganti rugi :

ü Ganti rugi khusus (dibayar untuk kerugian yang bisa didokumentasikan)

ü Ganti rugi umum (dibayar untuk kerugian yg tidak bisa secara khusus diukur atau dihitung)

ü Ganti rugi hukuman (dibayarkan untuk menghukum orang dan organisasi sehingga orang atau organisasi lain tidak akan berani melakukan hal yang sama)

è Ada hubungan sebab akibat antara perbuatan "sebrono" tersebut dengan kerusakan, perbuatan tersebut ditunjukkan menyebabkan kejadian buruk. Dengan kata lain, tidak ada hal lain yang menyebabkan kejadian tersebut selain perbuatan sebrono tersebut.

- Pertahanan Terhadap Tuntutan Kelalaian

è Ada beberapa pertahanan legal terhadap tuntutan kelalaian, antara lain :

1. *Contributory negligence*, dibawah common law yang strict (ketat), seseorang yang berkontribusi terhadap kecelakaan yang dialaminya sendiri tidak bisa menuntut pihak lain.
2. *Comparative negligence*, menurut aturan ini, seseorang yang berkontribusi terhadap kecelakaan masih dapat menggugat pihak yang mencelakainya sesuai dengan kontribusinya terhadap kecelakaan tersebut.
3. *Last clear chance rule*, doktrin ini merupakan perbaikan lain dari doktrin contribution negligence, jika tergugat punya kesempatan terakhir untuk menghindari perbuatan tertentu, tetapi gagal melakukannya, maka ia tetap harus bertanggung jawab terhadap perbuatannya.
4. *Assumption of risk*, bisa dipakai untuk mengalahkan klaim orang lain, seseorang yang tidak tahu dan memahami risiko atau bahaya inherent dari aktivitas tertentu tidak bias meminta ganti rugi, jika terjadi kecelakaan.

- Imputed Negligence dan Res Ipsa Loquitur

1. *Imputed Negligence*. Pada kondisi tertentu, kelalaian bias dialihkan ke pihak lain. Sebagai contoh, misalkan terjadi kecelakaan yang dialami karyawan suatu perusahaan, mobil tersebut menabrak seseorang dan kecelakaan tersebut bisa dialihkan ke pihak perusahaan.
2. *Res Ipsa Loquitur*. Berarti "the thing speaks for itself", menurut doktrin ini kenyataan bahwa kejadian tertentu muncul cukup untuk menunjukkan adanya kelalaian. Agar doktrin tersebut bisa diaplikasikan ada 4 syarat yang diperlukan :

ü Kejadian tertentu tersebut tidak akan terjadi jika tidak ada kelalaian

ü Tergugat mempunyai pengetahuan yang baik mengenai penyebab kejadian, dan penggugat tidak terbukti melakukan kelalaian

ü Tergugat mempunyai kendali khusus terhadap instrumentalasi yang menyebabkan kejadian tersebut.

ü Pihak korban (penggugat) tidak berkontribusi terhadap kecelakaan tersebut

D. Keputusan Pengadilan

Pengadilan pada akhirnya akan memutuskan siapa yang menang, apakah penggugat atau tergugat.

E. Eksposur Terhadap Gugatan Hukum

Bagian ini menyangkut :

1. Kontrak karyawan-atasan

Kewajiban perusahaan terhadap karyawannya sebagai berikut :

ü Perusahaan harus memberikan tempat yang aman untuk bekerja

- ü Perusahaan harus mempekerjakan karyawan yang mempunyai kompetensi untuk menjalankan tugasnya
- ü Perusahaan harus mengingatkan bahaya yang muncul
- ü Perusahaan harus menyediakan alat-alat keamanan yang memadai
- ü Perusahaan harus menyiapkan dan menegakkan aturan yang berkaitan dengan prosedur kerja yang aman

2. Pemilik Properti dengan Pihak Luar

Untuk property riil, pemilik property mempunyai kewajiban memberikan perhatian kepada pihak-pihak yang masuk ke property mereka. Pihak-pihak tersebut dikelompokkan menjadi :

- ü Invitee (pihak yang diundang), individu yang diundang ke lokasi property untuk tujuan mereka dari tujuan pemilik.
- ü Licensers, individu yang datang ke lokasi tujuan tertentu yang legitimate atas ijin dari pemilik property.
- ü Trespassers, individu yang bukan invitee atau licensers yang memasuki lokasi property.

3. Produk

Produsen, pedagang besar, maupun ritel bisa dianggap sebagai pihak yang bertanggungjawab atas kerugian yang berkaitan dengan produk yang mereka jual, jika mereka lalai dalam pekerjaannya. Kelalaian tersebut bisa didasarkan pada tiga hal yaitu :

- ü Breach of warranty, pelanggaran garansi secara eksplisit maupun implicit
- ü Strict tort, penjual barang yang rusak akan bertanggung jawab terhadap cedera yang dialami pembeli, konsumen, atau bahkan orang yang kebetulan lewat.
- ü Negligence

4. Profesional

Pihak professional seperti dokter, akuntan, pengacara, dll bertanggungjawab penuh akan kelalaian yang mereka lakukan atau mengakibatkan kerugian yang melibatkan mereka. Standar profesionalisme biasanya diinterpretasikan sebagai ketrampilan / pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaannya dan harus melakukannya sesuai standar profesionalisme.

5. Lainnya

Disamping wilayah gugatan seperti yang telah disebutkan, banyak wilayah gugatan lainnya. Sebagai contoh, hubungan pekerjaan antara majikan dengan pembantu bisa mengakibatkan gugatan tertentu. Contoh lain, seseorang mengendarai mobil tapi ternyata pengendara tersebut masih dibawah umur dan menabrak mobil lain sehingga yang harus bertanggungjawab adalah pemilik mobil tersebut.

Sebagai contoh tempat Saya bekerja dahulu yaitu jual beli kendaraan Mobil Baru/ bekas dalam klaim kendaraan yang diansuransikan yang bekerja Sama Dengan member akan dapat kemudahan akses dan cepat prose's klaim asuransi kendaraan Karena sudah Adanya kerja Sama antara pihak penjual,pihak asuransi dan bengkel Mobil yang dipercaya sehingga memudahkan resiko dan biaya yang akan dikeluarkan jika kendaraan tersebut terjadinya kecelakaan.contoh jika Mobil bempunya lecet/ peach,sobek diperkiarakan biaya reverasinya kurang lebih 300 ribuan Dari harga normal Pasaran semua bengkel reverasi Mobil konsumen akan dibebankan hanya 50% Dari kerusakan.dan begitu pun perhitungan biaya yang lainnya.

Nama : Sri Komalasari, SE

NIM : 192510018

Mata Kuliah : Manajemen Risiko

RISIKO PROPERTI

Risiko yang mungkin terjadi atas properti (harta benda) karena kebakaran, banjir, perusakan, dan lainnya.

KLASIFIKASI HARTA BENDA

Properti riil: properti riil bisa didefinisikan sebagai tanah dan apa saja yang tumbuh, berdiri.

Contoh properti riil adalah tanah, bangunan yang berdiri di atasnya, atau tanaman yang tumbuh di atas tanah tersebut.

Properti personal: properti personal bisa didefinisikan sebagai apa saja yang dimiliki selain properti riil. Contoh personal properti adalah mobil, pakaian, komputer, uang, dan lainnya.

IDENTIFIKASI RESIKO PROPERTI DENGAN MELIHAT SUMBERNYA

1. Sumber fisik, mencakup kekuatan alam, seperti api, badai, ledakan yang bisa menghancurkan harta benda.
2. Sumber sosial, mencakup kejadian yang muncul karena dorongan sosial, sebagai contoh kerusakan yang terjadi yang berakibat pada perusakan properti.
3. Sumber ekonomi, mencakup kekuatan ekonomi yang mengakibatkan kerusakan, sebagai contoh perubahan model menyebabkan barang stok lama menjadi kehilangan nilainya.

KERUGIAN YANG DIALAMI HARTA BENDA

- Kerugian langsung terjadi jika kejadian buruk mempunyai dampak langsung terhadap properti. Sebagai contoh : suatu kebakaran menghancurkan bangunan yang merupakan kerugian langsung. Kerugian tidak langsung akibat kebakaran tersebut antara lain kegiatan bisnis dan perkantoran terganggu terpaksa perusahaan mengeluarkan biaya ekstra untuk membangun fasilitas perkantoran darurat.
- Kerugian tidak langsung bisa jadi mempunyai elemen waktu jika waktu dilibatkan dalam perhitungan kerugian tersebut. Sebagai contoh, jika karena kebakaran, bangunan tidak bisa disewakan sampai rekonstruksi selesai dilakukan. Kerugian tersebut akan berhubungan positif dalam jangka waktu perbaikan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk perbaikan, semakin besar kerugian yang dialami perusahaan.

METODE PENILAIAN KERUGIAN ASET FISIK

Nilai (Harga) Pasar

1. Harga pasar adalah harga yang terbentuk melalui mekanisme pasar. Dalam mekanisme tersebut ada pihak yang ingin menjual dan ada pihak yang ingin membeli. Kekuatan demand dan supply membentuk harga keseimbangan yang menjadi harga pasar.
 - Harga pasar biasanya mencerminkan biaya kesempatan (*opportunity cost*) dari aset tersebut. Karena itu teknik dengan menggunakan kesempatan memperoleh pendapatan yang hilang bisa dilakukan.

Penilaian properti riil dengan menggunakan metode harga pasar lebih sulit dibandingkan untuk properti personal. Untuk properti personal, karena lebih likuid, harga-harga biasanya lebih mudah diperoleh.

2. Replacement Cost (baru)Dapat dilakukan dengan melihat biaya yang diperlukan untuk mengganti barang yang rusak dengan barang baru yang sama. Misalnya kita punya bangunan yang terbakar habis. Dengan menggunakan teknik replacement cost, kita akan menghitung berapa biaya yang diperlukan untuk membangun kembali bangunan tersebut agar sama seperti sbelum terbakar. Manajer risiko bisa menggunakan bantuan pihak luar (misal appraisal) untuk menaksir replacement cost tersebut.
3. Replacement Cost Baru dikurangi DepresiasiJika teknik ini digunakan, manajer menghitung replacement cost kmudian dikurangi dengan depresiasi atau angka yang mencerminkan turunnya nilai ekonomis. Argumen yang mendasari teknik tersebut adalah nilai suatu property yang sebenarnya adalah nilai property tersebut dikurangi dengan depresiasi atau penurunan nilai karena sudah digunakan atau karena berjalannya waktu. Dalam dunia asuransi, istilah tersebut dikenal dengan actual cash value (ACV), dan sering digunakan sebagai patokan untuk membayar tanggungan. Sebagai gantinya, perusahaan asuransi akan mengurangi nilai tersebut dengan depresiasi, dan memberikannya dalam bentuk kas.

RISIKO GUGATAN (LIABILITY)

Muncul jika pengadilan memutuskan kita sebagai pihak bertanggung yang harus membayar ganti rugi kepada pihak lainnya. Contoh kewajiban atau gugatan hukum adalah pasien menuntut ganti rugi karena dokter dianggap melakukan malpraktik. Kewajiban muncul jika bisa dibuktikan adanya pihak yang neglect (ceroboh atau tidak hati-hati).

HUKUM KRIMINAL DAN PERDATA

Hukum kriminal diarahkan kepada tindakan salah (pelanggaran hukum) terhadap masyarakat. Hukum perdata diarahkan pada tindakan pelanggaran atas hak individu atau organisasi, seperti pencemaran nama baik.

Common Law dan Civil Law.

Civil Law didasarkan pada sistem hukum yang dikodifikasikan yang menetapkan peraturan yang komprehensif, yang kemudian dipakai dan diintegrasikan oleh hakim. Common Law didasarkan kebiasaan yang berkembang sebelum ada hukum tertulis, yang kemudian masih dipertahankan meskipun hukum tertulis mulai berkembang. Common Law menggunakan putusan hakim atau kasus-kasus hukum yang terjadi sebelumnya sebagai dasar pengambilan keputusan kasus yang akan diputuskan.

Dasar Legal

- Pelanggaran Terhadap Kewajiban Hukum. Kewajiban hukum muncul sebagai akibat pelanggaran hukum dan bisa dikategorikan sebagai berikut :

-*Pelanggaran hukum yang disengaja*, muncul jika ada tindakan yang sengaja dilakukan dan mengakibatkan kerugian pada properti.

-*Kewajiban absolut*, potensi kerugian terhadap individu / masyarakat sangat besar, maka seseorang dianggap melanggar hukum meskipun aspek negligence tidak terbukti.

-*Negligence*, bisa diartikan sebagai kegagalan untuk menjalankan perhatian sesuai dengan standar hukum yang berlaku.

- Elemen Tindakan Negligence (Kecerobohan)

-*Adanya kewajiban hukum untuk melaksanakan perhatian yang memadai*, elemen pertama adalah adanya kewajiban legal untuk menjaga orang lain dari hal-hal buruk.

-*Gagal untuk melaksanakan kewajiban tersebut*, elemen kedua terpenuhi jika seseorang tidak mematuhi standar tertentu yang disyaratkan oleh hukum untuk melindungi lainnya dari kejadian buruk.

-Kerusakan atau cedera pada penggugat, korban harus bisa menunjukkan cedera sebagai akibat perbuatan orang yg digugat untuk mendapat ganti rugi. Ada 3 jenis ganti rugi :

Ganti rugi khusus (dibayar untuk kerugian yang bisa didokumentasikan)

> Ganti rugi umum (dibayar untuk kerugian yg tidak bisa secara khusus diukur atau dihitung)

> Ganti rugi hukuman (dibayarkan untuk menghukum orang dan organisasi sehingga orang atau organisasi lain tidak akan berani melakukan hal yang sama)

> Ada hubungan sebab akibat antara perbuatan "sebrono" tersebut dengan kerusakan, perbuatan tersebut ditunjukkan menyebabkan kejadian buruk. Dengan kata lain, tidak ada hal lain yang menyebabkan kejadian tersebut selain perbuatan sebrono tersebut.

KEPUTUSAN PENGADILAN

Pengadilan pada akhirnya akan memutuskan siapa yang menang, apakah penggugat atau tergugat.

1. Eksposur Terhadap Gugatan Hukum

Bagian ini menyangkut :

Kontrak karyawan-atasan

Kewajiban perusahaan terhadap karyawannya sebagai berikut :

- Perusahaan harus memberikan tempat yang aman untuk bekerja
- Perusahaan harus memperkerjakan karyawan yang mempunyai kompetensi untuk menjalankan tugasnya
- Perusahaan harus mengingatkan bahaya yang muncul
- Perusahaan harus menyediakan alat-alat keamanan yang memadai
- Perusahaan harus menyiapkan dan menegakkan aturan yang berkaitan dengan prosedur kerja yang aman

2. Pemilik Properti dengan Pihak Luar

Untuk property riil, pemilik property mempunyai kewajiban memberikan perhatian kepada pihak-pihak yang masuk ke property mereka. Pihak-pihak tersebut dikelompokkan menjadi :

- Invitee (pihak yang diundang), individu yang diundang ke lokasi property untuk tujuan mereka dari tujuan pemilik.
- Licensers, individu yang datang ke lokasi tujuan tertentu yang legitimate atas ijin dari pemilik property.
- Trespassers, individu yang bukan invitee atau licensers yang memasuki lokasi property.

3. Produk

Produsen, pedagang besar, maupun ritel bisa dianggap sebagai pihak yang bertanggungjawab atas kerugian yang berkaitan dengan produk yang mereka jual, jika mereka lalai dalam pekerjaannya. Kelalaian tersebut bisa didasarkan pada tiga hal yaitu :

- Breach of warranty, pelanggaran garansi secara eksplisit maupun implicit
- Strict tort, penjual barang yang rusak akan bertanggung jawab terhadap cedera yang dialami pembeli, konsumen, atau

bahkan orang yang kebetulan lewat.

– Negligence

4. Profesional

Pihak profesional seperti dokter, akuntan, pengacara, dll bertanggungjawab penuh akan kelalaian yang mereka lakukan atau mengakibatkan kerugian yang melibatkan mereka. Standar profesionalisme biasanya diinterpretasikan sebagai ketrampilan / pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaannya dan harus melakukannya sesuai standar profesionalisme.

5. Lainnya

Disamping wilayah gugatan seperti yang telah disebutkan, banyak wilayah gugatan lainnya. Sebagai contoh, hubungan pekerjaan antara majikan dengan pembantu bisa mengakibatkan gugatan tertentu. Contoh lain, seseorang mengendarai mobil tapi ternyata pengendara tersebut masih dibawah umur dan menabrak mobil lain sehingga yang harus bertanggungjawab adalah pemilik mobil tersebut.

Dalam Aktivitas saya salah satu resiko yang saya hadapi adalah resiko kewajiban/gugatan

Walaupun saya pribadi belum pernah mengalami dan mudah-mudahan tidak selama saya bertugas dikepolisian, namun resiko kewajiban/gugatan memang pernah ada terjadi.

Contohnya tindakan salah tangkap Tersangka. apabila hal tersebut terjadi maka pihak kepolisian akan dipraperadilan oleh pihak tersangka dan keluarga.

Apabila hal tersebut terjadi pihak tersebut menggugat kepengadilan dan meminta ganti rugi (materi/inmateri) dan rehabilitasi.

Dan resiko bagi kami sangat besar dimulai dari sangsi disiplin dan kode etik. hal tersebut membawa dampak bagi karir dan pekerjaan masing-masing.

resiko properti personal misalnya pencurian yang menyebabkan kehilangan komputer yang berisi data-data penting cara mengidentifikasi dengan melihat data dibuku inventaris dan cara menghitung kerugian dengan perkiraan harga seperangkat komputer tersebut